



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6144 - 6149

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Yulia Narmi^{1✉}, Maria Montessori², Yanti Fitria³, M. Fachri Adnan⁴

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: ulinarmi@gmail.com¹, mariamontessori0202@gmail.com², yanti_fitria@fip.unp.ac.id³,
Fachri.adnan@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang maksimalnya pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada pembelajaran IPS di SD, belum semua sekolah memiliki sarana dan sumber belajar, masih kurangnya kemampuan guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan keterampilan IT yang kurang memadai di kalangan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan sumber belajar beserta hambatan – hambatan dalam pembelajaran IPS di kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri dan SD Swasta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang kepala sekolah yang terdiri dari SD Negeri dan SD Swasta, 12 orang guru kelas 4, 5 dan 6 yang mana masing – masing sekolah 6 orang, 4 orang guru mata pelajaran masing – masing sekolah 2 orang, 12 orang wali murid masing – masing sekolah 6 orang dan 30 orang peserta didik masing – masing sekolah 15 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan teknik penjamin keabsahan data dari data yang diperoleh. Pemanfaatan sarana dan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar di sekolah. Hasil dari observasi dan wawancara sarana dan sumber belajar sangat mendukung kegiatan pembelajaran, karena membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Sarana, Sumber Belajar, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

Abstract

This research is motivated by the lack of maximum utilization of learning facilities and resources in IPS learning in elementary school, not all schools have learning facilities and resources, and the lack of teacher ability in the utilization of learning resources and IT skills are inadequate among teachers. The purpose of this research is to find out the utilization of learning facilities and resources along with obstacles in IPS learning in grades 4, 5 and 6 of State Elementary And Private Elementary School. This type of research uses qualitative research. The subjects of this study were 2 principals consisting of State Elementary and Private Elementary School, 12 teachers in grades 4, 5 and 6 which each school 6 people, 4 teachers of each subject - each school 2 people, 12 guardians of students each - each school 6 people and 30 students each - each school 15 learners. Data collection techniques using observations, interviews and documentation studies, then carried out techniques to guarantee the validity of data from the data obtained. Utilization of learning facilities and resources is very influential on learning activities in school. The results of observation and interview means and learning resources are very supportive of learning activities, because it makes learning active and fun.

Keywords: Facilities, Learning Resources, Social Studies Learning, Elementary School.

Copyright (c) 2021 Yulia Narmi, Maria Mentossori, Yanti Fitria, Fachri Adnan

✉ Corresponding author :

Email : ulinarmi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan juga suasana belajar agar siswa dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya menurut (Amelia dkk., 2021). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 2 menetapkan bahwa pendidikan di Indonesia haruslah pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengalaman yang dialami peserta didik harus terjadi secara konkrit untuk mencapai kebermaknaan pembelajaran (Permata dkk., 2017). Dalam memahami karakteristik perkembangan peserta didik, peran pendidik sangatlah penting bagi proses perkembangannya, tidak hanya pendidik tetapi peran lingkungan keluarga dan teman sebaya juga mempengaruhi perkembangannya (Azizah, 2021). Untuk mendukung pembelajaran yang bersifat konkret tersebut menurut (Trianingsih, 2016) dalam penelitiannya, yang Pertama, guru harus peduli terhadap metode atau proses pemikiran anak hingga diperolehnya suatu hasil pemikiran dalam dirinya. Kedua, guru harus menyediakan berbagai kegiatan yang memungkinkan adanya keterlibatan aktif siswa dengan inisiatif dalam dirinya sendiri. Ketiga, guru tidak boleh menekankan kegiatan belajar yang menuntut anak untuk berpikir layaknya orang dewasa. Keempat, guru harus peduli terhadap kecepatan dan tingkat perkembangan kognitif masing-masing siswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran sehingga masing-masing siswa dapat belajar secara optimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS pada hakikatnya adalah kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan (Widodo, 2020). Menurut (Setiawati dkk., 2019) mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat hidup bermasyarakat dan mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Seiring berjalannya waktu adanya perkembangan kurikulum dalam pembelajaran IPS. Menurut (Andini dkk., 2021) pentingnya pendidikan IPS adalah sebagai sosiologi dan humaniora seperti latihan manusia mendasar yang dikoordinasikan dan diperkenalkan secara eksperimental dan mental untuk tujuan instruktif, hal yang penting adalah dalam kata perbaikan dan pilihan disiplin ilmu, dll.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang memberikan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran di SD yang menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak-anak menjadi semangat dalam pembelajaran, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Irianti, 2017). Sarana dan prasarana ini diharapkan dapat ditambah nantinya sehingga guru semakin baik dalam penggunaan media pembelajaran dan kendala yang guru alami dapat teratasi (Ahmad & Mustika, 2021).

Hal - hal yang ditemukan peneliti di lapangan seperti sekolah memiliki sarana dan sumber belajar yang memadai seperti gambar, peta, atlas, buku teks, globe, media pembelajaran proyektor, video pembelajaran serta penggunaan alat pelajaran lainnya. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang kesulitan dan kurang memaksimalkan pemanfaatan sarana dan sumber belajar tersebut. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat berfokus pada guru. Pada umumnya guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada sarana dan sumber belajar yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket tematik. Tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang bisa di jadikan untuk mendukung pembelajaran misalnya lingkungan sekitar, masyarakat, serta buku – buku penunjang lainnya di perpustakaan, dan memanfaatkan IT. Namun IT ini jarang di manfaatkan oleh guru, hanya beberapa guru yang memanfaatkan IT itupun terlihat hanya beberapa guru muda. Guru juga belum terlihat mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi

sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas, beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian (Purnasari & Sadewo, 2021) di temukan ketika satu lingkungan berisi guru-guru yang berkompoten dan memiliki literasi teknologi yang tinggi maka akan membentuk iklim sekolah yang baik dan berdampak pada terlaksananya pembelajaran berbasis teknologi. (Supriadi, 2017) Pada umumnya tenaga pengajar masih menggunakan pola interaksi tradisional pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki pemahaman dalam kategori baik tentang sumber belajar cenderung mnggunakan aneka sumber belajar dalam kegiatan belajarnya.

Adapun rumusan tujuan penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada pembelajaran IPS di SD.

Menurut (Ilsa dkk., 2020) pemanfaatan sarana media pembelajaran mendorong pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal serta dapat mengurangi kesulitan guru dalam proses pembelajaran secara daring ataupun luring. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan media nyata menurut (Handayani & Subakti, 2021) Penerapan penggunaannya memiliki manfaat yang cukup beragam, salah satunya memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa, dengan menggunakan media nyata (realia) siswa dapat secara mudah menemukan benda yang dijadikan media dan lebih mudah untuk mengaplikasikan serta memahami materi yang berkalitan dengan media yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikemukakan (Moleong, 2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena memiliki data sesuai dengan fakta, sehingga peneliti dapat menyajikan situasi terkini yang terjadi di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa desain ini bersifat fleksibel dan terbuka. Meskipun peneliti menggunakan teknik penelitian Penelitian kepustakaan yang diperoleh data dari berbagai sumber dari jurnal dan buku terkait yang mendukung topik penelitian dan sumber tertulis lainnya. Sedangkan metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekaya manusia. Penelitian ini menjelaskan fakta-fakta tentang bagaimana pemanfaatan sarana dan sumber belajar di SD.

Lokasi penelitian ini diambil dari dua Sekolah Dasar yang terdiri dari Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. Adapun partisipan ini terdiri dari: 2 kepala sekolah, 12 guru, 30 siswa dan 12 orang tua. Sumber data berasal dari data primer dan data skunder melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data berasal dari berbagai jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian, kemudian cari dan ambil data yang diperlukan spesifik pada data yang dibutuhkan agar hasilnya akurat. Kemudian lakukan menafsirkan untuk memperoleh hasil yang membantu tercapainya tujuan penelitian ini. Penggunaan penelitian dalam literatur ini didasarkan pada sifatnya yang permanen dan data yang mudah dikumpulkan Mudah dan dapat dijelaskan karena keabsahan data yang diperoleh didasarkan pada standar penelitian yang berlaku.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya yang dilakukan pengumpulan data yang berasal dari jurnal terkait pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada pembelajaran IPS di SD pencarian data ini berlandaskan pada konsep yang diteliti, sehingga data yang diambil terarah, terfokus dan relevan. Selanjutnya dilakukan analisa terhadap topik terkait sehingga terumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti mencari data melau pencarian google dengan memasukkan kata kunci terakait seperti; Pemanfaatan sarana belajar di SD, dan pemanfaata sumber belajar di SD. Keabsahan data dikatakan kredibel

karena peneliti memperoleh data dengan mengacu pada ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan Ibu YS sebagai wali kelas V pada tanggal 09 Agustus 2021 mengatakan Sarana serta sumber belajar yang di sediakan sekolah dalam proses pembelajaran seperti semua yang ada di lingkungan sekolah, ruang kelas, benda- benda yang ada di ruang kelas, perpustakaan, toilet, kantin, media pembelajaran, alat– alat peraga, buku-buku pelajaran, proyektor, laptop, dan jaringan internet.

Dalam pemanfaatan sarana dan sumber belajar beliau mengalami kendala dalam alokasi waktu karena keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar dan siswa juga dibagi menjadi dua kelompok sehingga bertemu 3x dalam seminggu. Namun beliau sering menggunakan IT dalam pembelajaran, walaupun beliau sering bertanya kepada teman dalam pemanfaatannya. Selain alokasi waktu, sarana penunjang lainnya seperti infokus juga terbatas dan harus bergantian.

Untuk pemanfaatan alokasi waktu guru bisa menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah di rancang sebelumnya. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Rahmawati, 2018) bahwa pada dasarnya apabila guru mengajar mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak akan merasa kekurangan alokasi waktu dalam pembelajaran. dan pemanfaatan sarana belajar bergantian tentu adanya pengadaan sarana yang disediakan sekolah.

Narasumber selanjutnya Ibu ST sebagai wali kelas 6 yang sudah 38 tahun menjadi guru SD. Dalam kegiatan pembelajaran beliau hanya mengandalkan buku tema dan materi esensial, dimana beliau memiliki kendala dalam penggunaan teknologi jadi untuk pemanfaatan sarana seperti laptop jaringan internet tidak digunakan. Sedangkan Pemanfaatan sarana teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran sangat membantu aktivitas proses belajar di kelas, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa (Geni dkk., 2020).

Wawancara dengan guru ketiga bapak SI sebagai guru kelas IV, beliau mengatakan untuk sarana dan sumber belajar yang ada di kelas cukup lengkap tetapi terkadang terlalu ribet menggunakannya dan memakan waktu yang cukup lama sehingga pembelajaran tidak sesuai target, jadi dalam kegiatan pembelajaran IPS saya meminta siswa membaca buku dan materi esensial, saya terangkan dan memberi tugas. Tugas yang saya berikan berupa soal – soal yang ada di dalam LKS.

Dari keterangan bapak tersebut adanya kendala dengan keterampilan dan kreativitas dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada proses pembelajaran, padahal hasil penelitian (Pamela dkk., 2019) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal – hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Disini terlihat bagaimana guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran baik dalam menggunakan sarana belajar seperti media pembelajaran, alat peraga, metode ataupun pendekatan. Pernyataan dipertegas dengan hasil penelitian (Febriandar, 2018) dimana dalam kegiatan pembelajaran kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru.

Wawancara dari tiga narasumber guru ini diperkuat dengan wawancara kepala sekolah Ibu DS yang mana beliau menghimbau guru untuk memanfaatkan sarana dan sumber belajar sebaik mungkin, walaupun adanya kekurangan – kekurangan tetapi guru harus lebih kreatif dan terampil dalam kegiatan belajar.

Sarana prasarana di sekolah cukup memadai, namun benar masih terkendala dengan jumlahnya. Beliau berharap bisa menambah jumlah sarana dan prasarana sehingga guru semakin bersemangat untuk menggunakan sarana seperti teknologi dan pembelajaran semakin menarik.

Untuk memperkuat data wawancara di atas, selanjutnya peneliti melakukan observasi. Dalam observasi ini peneliti melihat guru memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan sekolah dan video yang di putrakan dengan proyektor dimana terlihat antusias siswa belajar, siswa terlihat aktif di banding guru yang kurang

mengoptimalkan sarana dan sumber belajar. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Fauziah dkk., 2021) dimana Aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan temuan oleh peneliti tersebut, upaya dalam menanggulangi hambatan dalam pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada pembelajaran ip adalah sebagai berikut: 1) perlunya pengadaan sarana dan sumber belajar yang ada di sekolah yang di buat dalam perencanaan dana bos. Pernyataan ini di dukung oleh peneltian (Trivinasari, 2020) yaitu pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donator; 2) menyesuaikan sarana belajar sesuai standar yang telah di tentukan Permendiknas no 24 tahun 2007; 3)Pengelolaan waktu pemanfaatan sarana dan sumber belajar dengan membuat rancangan pembelajaran, pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan materi; 4) Perlunya keterampilan dan kreativitas dalam pemanfaatan sarana dan sumber belajar yang bervariasi. Seperti yang dituturkan oleh (Al-Idrus dkk., 2017) mengatakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan mengadakan variasi mengajar.

KESIMPULAN

Seiring berjalannya waktu pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perubahan kurikulum yang dinamis berarti terus berkembang menuju arah yang lebih baik dan menjawab tantangan zaman, adaptif berarti mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan serta diperlukan dalam bidang pendidikan. Dalam memnuhui perkembangan waktu perlunya pengalaman yang dialami peserta didik harus terjadi secara konkrit untuk mencapai kebermaknaan pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat konkrit tentu perlu pemanfaatan sarana dan sumber belajar untuk melengkapinya, khususnya dalam bidang pembelajaran IPS yang mana pembelajaran yang bersifat abstrak guru – guru mengandalkan buku guru dan buku siswa atau sering bercerita saja, sehingga siswa memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi - materi tersebut. Untuk memnuhi pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada pembelajaran IPS perlu diperhatikan 1) perlunya pengadaan sarana dan sumber belajar; 2)Penyesuaian sarana belajar sesuai standar yang di tetapkan Permendiknas no 24 tahun; 3)Pengelolaan waktu oleh guru; 4) Perlunya keterampilan dan kreativitas guru dalam pemanfaatan sarana dan sumber belajar, dengan demikian terwujudnya pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Al-Idrus, T. S. F., Hr, M., & Vitoria, L. (2017). *Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar Di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*. 2, 8.
- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamid, S. I., & Dewi, D. A. (2021). *Metode Sosiodrama Sebagai Sarana Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar*. 5(6), 7.
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). *Mendesain Pembelajaran Pkn Dan Ips Yang Inovatif Dan Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar*. 5(6), 11.

- 6149 *Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar – Yulia Narmi, Maria Mentossori, Yanti Fitria, Fachri Adnan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/Jmie.V5i1.266>
- Fauziah, R., Hadiyanto, H., Miaz, Y., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3203–3215. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1315>
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan *Ice Breaking* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V3i4.253>
- Geni, K. H. Y. W., Sudarma, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan Ctl Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.23887/Jeu.V8i2.28919>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 772–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>
- Ilsa, A., F. F., & Harun, M. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 288–300. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.643>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/Jk.V1i1.530>
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.
- Permata, K. K., Ws, R., & Lidinillah, D. A. M. (2017). Media Puzzle Berbasis Tangram Dalam Pembelajaran Ips. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V1i1.7499>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V2i1.14227>
- Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1), 12.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/Lj.V3i2.1654>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V3i2.880>
- Trivinasari, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Sarana Dan Prasarana Jenjang Sd/Mi)*. 2, 14.
- Widodo, A. (2020). Pendidikan Ips Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 14.
- Wijaya, E. M. S., & Irianti, N. P. (2017). *Whole Brain Teaching Sebagai Desain Pembelajaran Matematika Yang Kreatif*. 2(2), 12.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta